

ANALISIS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN DI SMA NEGERI 1 GENTENG

Received: 5/07/2021; Revised: 30/08/2021; Accepted: 10/09/2021

Cindra Nataza, Agus Sudarmawan, I Nyoman Sila

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: cindranataza99@gmail.com, agus.sudarmawan@undiksha.ac.id,
nyoman.sila@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran batik jumputan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana karya batik jumputan yang dihasilkan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (3) Untuk menganalisis nilai estetis serta motif yang ada pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi suatu konteks secara alami dan apa adanya. Sasaran penelitian ini adalah (1) Proses pembelajaran batik jumputan yang dilaksanakan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMAN Negeri 1 Genteng, (2) Siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng serta karya batik jumputan yang di hasilkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) proses pembelajaran batik jumputan di SMA Negeri 1 Genteng berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya serta observasi yang dilakukan oleh penulis dapat mengetahui (a) Aplikasi serta platform yang digunakan, (b) pemilihan materi batik jumputan, (c) sistematika pembelajaran dan pengumpulan tugas (2) karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng berdasarkan pengamatan penulis dapat diketahui (a) penugasan Karya Batik Jumputan, (b) pengerjaan batik jumputan oleh siswa, (c) Kesimpulan karya batik jumputan siswa (3) analisis estetik karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat di ketahui (a) Estetika pada karya batik jumputan siswa, (b) pengaruh proses lipatan, ikatan, dan pewarnaan pain pada motif yang dihasilkan, (c) Warna yang dihasilkan oleh siswa pada karya batik jumputan.

Kata- kata kunci: pembelajaran, batik, estetika

Abstract

This study aims (1) to describe how the online learning process of batik jumputan in class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (2) to describe how batik jumputan works produced by students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (3) to analyzed the aesthetic value and motifs of the batik jumputan works of students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng. This research is a

motifs of the batik jumputan works of students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng. This research is a qualitative descriptive research, namely research that aims to understand the condition of a context that leads to a detailed and in-depth description of the condition of a context naturally and as it is. The targets of this research are (1) the online learning process of batik jumputan in class XI MIPA 5 SMAN 1 Genteng, (2) students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng and the resulting batik jumputan works. Data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation techniques. The results of this study are (1) the learning process of batik jumputan at SMA Negeri 1 Genteng based on the results of interviews with art and culture teachers and observations made by the author can find out (a) the application and platform used, (b) the selection of batik jumputan material, (c) systematics of learning and collection of assignments (2) the work of batik jumputan by students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng based on the author's observations, it can be seen (a) the assignment of batik jumputan works, (b) batik jumputan works by students, (c) conclusion works of batik jumputan students (3) aesthetic analysis of batik jumputan works for students of class XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng based on the analysis carried out by the author, it can be seen (a) Aesthetics on students' batik jumputan works, (b) the effect of the process of folding, bonding, and pain coloring on the resulting motifs, (c) The colors produced by students in batik jumputan works.

Keywords: learning, batik, aesthetics

PENDAHULUAN

Pendidikan seni di sekolah sebagai media untuk mengembangkan kreatifitas serta mengembangkan bakat seni bagi peserta didik. Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam menciptakan sebuah karya. Melalui kesenian peserta didik mengungkapkan perasaan yang dituangkan kedalam karya seni yang mengandung unsur-unsur keindahan yang dapat mempengaruhi perasaan orang lain.

Tujuan pendidikan seni di sekolah adalah memberikan pengalaman berkarya bagi peserta didik, selain itu juga pengalaman dalam menciptakan konsep karya, pengalaman berestetika serta merasakan fungsi Pendidikan seni bagi kehidupan. Pendidikan seni diberikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni serta pemahaman budaya.

Pembuatan batik dimulai sejak zaman prasejarah yang dibuktikan dengan adanya tradisi batik kuno sampai sekarang masih digunakan di beberapa daerah pedalaman yang jauh dari kebudayaan luar misalnya batik kuno yang ada di daerah pedalaman Banten berdasarkan yang ditulis oleh Nian S.Djumena sebagai berikut: "kain simbut yang memiliki arti selimut dalam bahasa Sunda merupakan kain yang teramat tua. Dibuat di Jawa Barat, di bagian selatan Banten yang terletak di daerah suku Baduy, Cibaliung, Cikeusik, Cilangkahan serta di daerah selatan Sukabumi di Jombang Kulon. (Nian S.Djumena, 1990:86)

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk tentunya memiliki warisan budaya yang melimpah, salah satunya adalah batik ikat celup. Batik ikat celup atau di Jawa biasa disebut dengan batik jumputan ini merupakan seni membatik yakni dengan cara memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup.

Pada dunia Pendidikan, materi tentang batik jumputan juga tidak jarang di berikan kepada siswa. Mengingat batik jumputan termasuk dalam seni tekstil yang proses pembuatannya mirip dengan membatik, namun proses pembuatan batik jumputan atau biasa juga disebut dengan batik ikat celup ini dinilai lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis menggunakan canting.

Wabah covid-19 yang berdampak pada dunia Pendidikan di beberapa negara, termasuk di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak bisa dilaksanakan secara langsung, oleh karena itu untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 pembelajaran

dilaksanakan secara online atau daring yakni pembelajaran jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran secara daring ini sudah diterapkan sejak bulan Maret 2020, pembelajaran daring dinilai tepat dilaksanakan saat pandemi, karena pendidik dan peserta didik tidak perlu bertatap muka. Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring, proses pembelajaran masih dapat berjalan lancar dan efektif. Berbagai platform media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara daring seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan uraian diatas maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Proses dan Hasil Pembelajaran Batik Jumputan di SMA Negeri 1 Genteng”, dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran batik jumputan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?, (2) Bagaimana karya yang dihasilkan dalam pembelajaran batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?, (3) Bagaimana analisis estetis dan apa saja motif yang dihasilkan pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng?.

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini diantaranya adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran batik jumputan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana karya batik jumputan yang dihasilkan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng, (3) Untuk menganalisis nilai estetis serta motif yang ada pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut: (1) Manfaat Teoritis, a) Manfaat bagi Penulis Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan dan lebih mengerti, memahami serta mampu menerapkan teori-teori yang di dapat selama proses perkuliahan. Mendapat pengetahuan baru tentang analisis proses pembelajaran serta karya batik jumputan yang dihasilkan siswa SMA Negeri 1 Genteng, b) Manfaat bagi Guru Seni Budaya Penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan sebagai referensi bagi para guru seni budaya dalam hal mengembangkan kegiatan belajar mengajar untuk materi batik jumputan, (2) Manfaat Praktis, a) Manfaat bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang bagaimana proses dan hasil pembelajaran batik jumputan, b) Manfaat bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan informasi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya tentang batik jumputan.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua

komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Berikut ini sejumlah metode-metode mengajar yang dapat dilakukan oleh guru antara lain : a) Metode Ceramah, b) Metode Latihan, c) Metode Demonstrasi, d) Metode Eksperimen, e) Metode Bimbingan, f) Metode Ekspresi Bebas, g) Metode Mencontoh.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai *platform* dan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar contohnya *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom*, yang dapat dihubungkan dengan menggunakan komputer, laptop, smartphone, dan lain sebagainya.

3. Seni Budaya

Menurut Harry Sulastianto sebagai salah satu dosen seni rupa di Universitas Pendidikan Indonesia, seni budaya merupakan sebuah keahlian dalam beraktivitas dalam mengekspresikan ide-ide serta pemikiran estetika termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, maupun suasana, yang dapat menghadirkan rasa indah dan menciptakan peradaban manusia yang lebih maju.

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan ungkapan perasaan atau gagasan yang memiliki nilai estetis dan memiliki makna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, dan gelap terang.

Karya seni rupa dibagi berdasarkan ukuran atau dimensinya menjadi karya dua dimensi dan karya tiga dimensi. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang diciptakan melalui media rupa yang dapat dilihat dan diraba.

4. Seni Kriya Tekstil

Tekstil merupakan seni kriya atau seni kerajinan yang bahan dasar pembuatannya menggunakan bahan tekstil, contohnya kain, benang, tali, dan lain sebagainya. Hasil dari kerajinan tekstil ini dapat berupa benda hias dan benda jadi maupun perpaduan dari keduanya.

5. Alat dan Bahan Batik Jumputan

Berikut merupakan alat dan bahan untuk membuat batik jumputan a) Penjepit pakaian, b) Karet gelang, c) Baskom, d) Sendok, e) Kain katun primisima, f) Air, g) Zat pewarna (Naphthol, Indigosol, Remazol, Rapid, Wantex)

6. Teori Instruksional

Teori instruksional adalah kumpulan dari prinsip-prinsip yang terintegrasi serta mampu memberikan ketentuan untuk mengatur lingkungan atau suasana belajar sehingga dapat membantu peserta didik agar bisa mencapai tujuan-tujuan belajar dengan mudah. Prinsip-prinsip dalam teori instruksional ini dapat diterapkan dalam kondisi di mana terdapat pendidik ataupun tidak, contohnya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran dengan menggunakan komputer, pengajaran terprogram, metode belajar inkuiri. Pada teori instruksional tidak menjelaskan bagaimana terjadinya suatu proses belajar, tapi merupakan penerapan prinsip-prinsip teori belajar, prinsip pengajaran, prinsip tingkah laku, dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar. Teori-teori instruksional tidak hanya memberikan deskripsi tentang proses belajar tapi juga memberikan deskripsi tentang apa yang dilakukan oleh pendidik untuk melancarkan proses belajar peserta didiknya.

7. Nilai Estetis

Menurut Djelantik (1999: 17), menyatakan bahwa ada tiga unsur aspek yang mendasar pada unsur benda atau peristiwa kesenian.

Berikut merupakan aspek-aspek estetis, yaitu:

1) Aspek wujud (intrinsik)

Nilai intrinsik pada suatu karya merupakan nilai yang membentuk fisik dari suatu karya itu sendiri. Aspek fisik yang termasuk pada nilai intrinsik suatu karya seni meliputi unsur-unsur yang ada pada unsur rupa yakni bidang, garis, warna, gelap terang, tekstur, dan ruang. Nilai intrinsik bersifat mutlak karena nilai intrinsik seni terbentuk dari fisik atau material seni pada suatu karya.

Penyusunan wujud intrinsik dalam karya seni batik adalah penyusunan wujud yang bisa dilihat meliputi garis, bentuk (shape), titik, warna, bidang, dan bentuk dari proporsi yakni harmoni, kesatuan, dan keseimbangan.

Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang merupakan susunan atau komposisi dari unsur-unsur seni rupa. Seni rupa sebagai salah satu cabang kesenian memiliki peranan yang cukup penting di dalam kehidupan manusia.

1. Unsur-Unsur Visual

a. Titik

Titik merupakan unsur paling dasar dan sederhana dalam seni rupa dua dimensi. Karena unsur ini yang melahirkan suatu wujud atau ide gagasan. Titik dapat dikembangkan menjadi garis dan bidang.

Pada karya batik, titik biasanya digunakan untuk mengisi bentuk suatu motif ataupun untuk mengisi bidang latar dengan penempatan secara teratur atau bisa juga tidak beraturan.

b. Garis

Pada umumnya definisi garis adalah dua titik yang dihubungkan. Terkadang garis juga ada sebagai simbol suatu emosi, ide yang diungkapkan. Berdasarkan jenisnya garis dibedakan menjadi garis lurus, garis melengkung, garis panjang, garis pendek, garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, garis putus-putus dan lain-lain. Garis disamping memiliki peranan juga mempunyai sifat formal dan non formal. Contohnya garis-garis geometrik yang bersifat formal, beraturan, dan resmi. Kemudian ada garis-garis non geometrik yang bersifat tidak resmi, lembut, lemah gemulai, acak-acakan, tergantung pada pembuat garis.

Pada pembuatan karya batik, garis merupakan proses awal untuk menggoreskan canting yang berisi malam yang bertujuan untuk membuat atau menggambar motif pada kain batik.

c. Bidang

Bidang atau bentuk merupakan unsur rupa wujud dari dwi matra yang memiliki ukuran panjang, tinggi, dan lebar yang dibatasi oleh garis.

Pada motif batik, unsur bidang merupakan motif yang ada pada selembar kain batik. Bidang-bidang yang ada pada kain batik itulah yang menjadi motif untuk menyebutkan nama dari corak batik.

d. Tekstur

Tekstur merupakan tampilan permukaan yang nantinya akan terlihat. Menurut Kartika (2007:38) "Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu."

Dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah nilai raba yang ada pada permukaan suatu benda. Ada dua jenis tekstur yakni tekstur nyata dan semu. Pada karya selembar kain batik termasuk tekstur semu yang diperoleh dari jenis kain, struktur tenunan, dan goresan dari tebal tipisnya canting.

e. Warna

Menurut Sanyoto, "Warna adalah secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan."

Djelantik (1999: 32), secara umum warna dapat di bagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

- a) Warna Primer adalah warna pokok yang tidak bisa di buat dengan mencampurkan warna lain untuk membuat warna primer. Contohnya: merah, biru, dan kuning.
- b) Warna sekunder adalah warna yang pembuatannya bisa dicampur dengan campuran warna lain, contohnya: orange, hijau, merah muda, abu-abu, ungu.
- c) Warna tersier adalah warna yang dibuat dari campuran warna primer dan sekunder. Contohnya: merah ungu (*magenta*), biru ungu (*indigo*), biru hijau (*turquoise*), kuning hijau (*lime green*).

Sedangkan menurut Nugraha mengatakan bahwa “Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya.” Kartika (2007:39) membagi peranan warna yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai simbol ekspresi.

2. 2) Aspek isi atau pemaknaan (ekstrinsik), **Prinsip Komposisi Visual**

a) Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan (*Unity*) merupakan prinsip dasar tata rupa yang penting yang menekankan keselarasan dari beberapa unsur yang disusun. Kesatuan adalah efek yang dicapai dari suatu susunan, sehingga secara keseluruhan akan menampilkan kesan tanggapan yang utuh (Dharsono, 2004: 117).

Kesatuan dalam karya seni batik ditunjukkan untuk menggambarkan komposisi hasil yang diciptakan secara utuh dengan menghubungkan sejumlah fakta visual..

b) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan (*Balance*) merupakan kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan, kemudian menghasilkan kesan seimbang secara visual (Dharsono, 2004: 118). Keseimbangan dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berat sebelah.

Pada karya batik, keseimbangan dapat di ciptakan dari bentuk-bentuk motif dan warna yang ada sehingga akan ada suatu daya Tarik yang sama pada setiap sisi. Keseimbangan dapat diciptakan secara simetris maupun asimetris. Keseimbangan secara asimetris dapat dicapai dengan mempertimbangkan penempatan objek yang menjadi perhatian utama, mempertimbangkan besar kecilnya objek , dan juga kekontrasan objek dengan warna dalam suatu komposisi.

c) Harmoni (*Harmony*)

Harmoni atau keselarasan merupakan panduan dari unsur-unsur yang berbeda dekat. Apabila unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (Dharsono, 2004: 113)

Pada ragam hias batik, harmoni dapat dicapai dengan kesatuan dan

keselarasan ragam hias, tata letak, komposisi warna, fungsi, dan ukuran. Keselarasan dalam karya batik didapat dari unsur visual yang ada pada motifnya.

a. Aspek Isi atau Pemaknaan (Ekstrinsik)

Nilai ekstrinsik adalah bukan nilai yang sebenarnya pada suatu karya. Nilai ini tidak langsung menentukan suatu karya seni, melainkan berfungsi sebagai pendukung, memperkuat adanya kehadiran atau penyelenggaraan karya seni dan sifatnya untuk melengkapi kehadiran karya seni (Dharsono, 2004: 21).

Pada karya batik, isi atau pemaknaan (ekstrinsik) berupa susunan dari arti atau makna, pikiran, dan gagasan yang diserap dalam wujud seni batik.

b. Aspek Penampilan

Aspek penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang ada pada semua karya seni, dengan penampilan dimaksudkan bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada masyarakat luas (Djelantik, 1999: 167).

Pada karya seni murni maupun seni terapan contohnya pada ragam hias batik, dalam penyajian hasil dari keseniannya bisa disajikan secara langsung oleh seniman itu sendiri tanpa adanya seniman lain untuk menampilkannya. Hasil karya seniman bisa ditampilkan dengan mengadakan seminar atau pelatihan dan mengadakan pameran diberbagai kota, contohnya tentang batik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Melakukan Observasi di SMA Negeri 1 Genteng untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran seni budaya, (2) Instrumen Penelitian, (3) Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, (4) Menganalisis Data Deskriptif Kualitatif : 1) Proses Pembelajaran Batik Jumputan, 2) Karya Batik Jumputan, 3) Nilai Estetis dan Motif Karya Batik Jumputan, (4) Menyusun Hasil Penelitian.

Sasaran dari penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran batik jumputan kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng dalam hal ini yaitu: (1) Proses pembelajaran batik jumputan yang dilaksanakan secara daring di kelas XI MIPA 5 SMAN Negeri 1 Genteng, (2) Siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng serta karya batik jumputan yang di hasilkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) teknik observasi, Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati segala sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa format observasi telah dipersiapkan sebelumnya yang mana di dalamnya telah tercantum aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan dilakukan. Melalui metode observasi peneliti dapat memperoleh data mengenai perencanaan terkait tentang proses

pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Genteng, (2) teknik wawancara, Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan narasumber agar mendapatkan informasi. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru seni budaya kelas XI SMA Negeri 1 Genteng untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran seni budaya secara daring, apa saja kendala yang dialami siswa maupun guru pada saat melakukan pembelajaran secara daring, dan informasi lain terkait pembahasan pada penelitian ini, (3) teknik dokumentasi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, baik berupa tulisan maupun gambar. Sehingga dari dokumen tersebut memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan menambah kepercayaan atau pembuktian terhadap suatu penelitian yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran batik jumputan, hasil dari proses pembelajaran batik jumputan berupa karya batik jumputan siswa siswi kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis model dari Miles dan Huberman. Analisis ini memiliki beberapa tahap yang sistematis antara lain: (1) Reduksi Data; Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok yang dianggap penting, menyeleksi atau membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan begitu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data (Miles dan Huberman, 2007: 16), (2) Penyajian Data; Tahap penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sebagainya. Penyajian data ini akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu. Penyajian data perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Struktur penyajian data yang baik dan jelas alurnya adalah hal yang diharapkan oleh setiap peneliti karena penyajian data yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. 3) Verifikasi Data; Langkah dalam proses analisis data berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Verifikasi data merupakan proses dalam menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan sejak awal pengumpulan data. Sebaiknya peneliti masih terbuka untuk menerima masukan data pada langkah verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Batik Jumputan di SMA Negeri 1 Genteng

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Genteng di masa pandemi sama seperti sekolah lainnya yang menerapkan pembelajaran secara daring. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan pada berbagai aplikasi serta *platform* seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp* serta aplikasi lainnya. Biasanya pada saat jam

pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* untuk memulai kelas sesuai dengan jadwal pelajaran. Sedangkan untuk mengkoordinasi siswa ada *group whatsapp* di setiap kelas yang sudah disediakan oleh guru, selain itu di *group whatsapp* biasanya siswa berdiskusi dan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang kurang di mengerti.

Pada masa pandemi kegiatan belajar pun tentunya mengalami dampak yang dapat menghambat proses pembelajaran, metode pembelajaran secara daring yang dilakukan terkadang memiliki kendala yakni signal di yang kurang lancar sehingga menghambat proses pembelajaran beberapa siswa, kemudian ada beberapa siswa yang mengeluh karena paket data habis, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kepala sekolah menghimbau kepada guru agar pemberian tugas kepada siswa lebih diringankan dari biasanya. Maka dari itu pemilihan materi batik jumputan dinilai lebih mudah dari segi proses pembuatan serta alat dan bahan yang digunakan daripada pemberian materi batik tulis yang biasanya diberikan kepada siswa.

Proses pembelajaran praktik, seperti pembelajaran batik jumputan, materi di berikan dalam bentuk *power point* (PPT) yang di berikan pada saat jam pelajaran seni budaya di *google classroom* dan *group whatsapp* oleh guru. Di *google classroom* biasanya guru menjelaskan secara rinci isi dari PPT pada tiap *slide*. Pada PPT materi batik jumputan di jelaskan tentang apa itu batik jumputan, macam-macam teknik pembuatan batik jumputan, alat dan bahan yang biasanya di gunakan dalam proses pembuatan batik jumputan, proses pembuatan batik jumputan juga dijelaskan disertakan contoh pembuatan batik jumputan berupa video, selain itu beberapa bentuk kerajinan batik jumputan juga di sebutkan dalam PPT agar siswa mengetahui bentuk kerajinan dari batik jumputan. Pemberian tugas pada materi batik jumputan ini bersifat individu, yakni siswa membuat kerajinan batik jumputan yang nantinya akan di fungsikan sebagai taplak meja dengan ketentuan yang sudah diberikan di dalam PPT. Lama pengerjaan batik jumputan ini dua minggu atau dua kali pertemuan. Siswa mengumpulkan hasil karya batik jumputan yang sudah berbentuk taplak meja di rumah guru, dan juga mengumpulkan *link* video proses pembuatan batik jumputan mereka yang telah di *upload* di akun *youtube* masing-masing siswa.

2. Karya Batik Jumputan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng

Pembelajaran batik jumputan kelas XI SMA Negeri 1 Genteng ini merupakan mata pelajaran seni budaya yang dilakukan secara daring. Hasil dari pembelajaran ini yakni berupa karya batik jumputan yang di fungsikan sebagai taplak meja. Jenis kain, zat pewarna, serta ukuran pada kain sudah ditentukan oleh guru, agar siswa tidak salah membeli bahan. Sementara untuk alat, siswa bisa menyesuaikan dengan alat yang ada di rumah masing-masing. Karya ini merupakan karya individu dari masing-masing siswa. Karya batik jumputan yang difungsikan untuk taplak meja ini berukuran 150x150 cm dengan motif dan warna cukup beragam.

Karena proses pembelajaran batik jumputan ini dilakukan secara daring, maka proses pembuatan karya batik jumputan ini dilakukan di rumah masing-masing. Oleh karena itu siswa membuat karya batik jumputan ini bermacam-macam, ada yang membuat secara mandiri di rumah, sedangkan ada pula yang membuat karya bersama dengan beberapa teman di salah satu rumah siswa. Dapat dilihat dari hasil karya batik jumputan yang dihasilkan ada beberapa karya yang sama dengan beberapa siswa lainnya dilihat dari segi motif, serta warna. Kemudian juga dapat dilihat dari video pembuatan batik jumputan yang mereka upload di akun YouTube mereka, disana terlihat ada beberapa teman yang membantu proses perekaman video secara bergantian. Sedangkan karya

yang dibuat secara mandiri, karya yang dihasilkan akan memiliki motif dan warna yang berbeda dengan siswa lainnya.

Secara keseluruhan karya-karya yang dihasilkan dari para siswa khususnya siswa kelas XI MIPA 5 sudah cukup baik, proses pembuatan batik jumputan sudah dilakukan dengan semestinya, walaupun ada sebagian kecil tahap yang kurang tepat dilakukan oleh beberapa siswa.

3. Analisis Estetis Karya Batik Jumputan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng

Estetika pada karya batik jumputan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng ini timbul dari motif-motif yang dihasilkan, warna-warna yang ada pada motif yang tercipta dari proses pembuatan batik jumputan siswa, dari proses pelipatan kain, mengikat kain, memberikan zat pewarna pada kain, hingga proses penjemuran kain. Dari proses ini, beragam jenis lipatan kain dan pilihan zat pewarna yang dipadukan akan menghasilkan motif-motif dan warna yang ada pada kain batik jumputan.

Motif dari batik jumputan memang di tentukan dari proses lipatan kain dan pencelupan kain pada zat pewarna. Seperti motif batik jumputan yang diciptakan siswa yakni motif melingkar, motif persegi atau kotak-kotak, motif belah ketupat, serta motif dari lipatan segitiga. Karena bentuk motif ini sesuai dengan lipatan kain yang dilipat oleh siswa, maka hasil motif dan keindahan warna tergantung pada kreativitas siswa masing-masing.

Perpaduan warna pada batik jumputan siswa juga beragam, ada yang hanya menggunakan satu warna, dua warna, bahkan ada yang menggunakan tiga sampai empat perpaduan warna. Pemilihan warna yang pas akan menambah nilai karya menjadi lebih menarik dan indah. Kepekatan warna pada kain juga mempengaruhi nilai estetika karena kejelasan warna pada kain akan memperjelas motif yang dihasilkan. Pada karya batik jumputan siswa rata-rata warna motif yang dihasilkan sudah cukup pekat, tetapi ada beberapa warna motif pada karya siswa yang kurang jelas dikarenakan pada saat melakukan proses pencelupan kain ke dalam zat pewarna kurang sempurna.

B. PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Batik Jumputan Siswa SMA Negeri 1 Genteng

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Genteng menerapkan kurikulum 2013, namun pada kondisi pandemi, proses belajar mengajar tatap muka diganti dengan proses pembelajaran secara daring. Platform atau aplikasi yang di gunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google Meet* sesuai jadwal pelajaran, serta *Whatsapp Group* digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa ketika ada beberapa hal yang tidak di mengerti atau kurang dipahami oleh siswa mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Guru membagikan materi batik shibori berupa PPT yang dibagikan di *Google Meet* pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Power Point (PPT) yang di berikan kepada siswa berisikan materi batik jumputan mencakup definisi, teknik-teknik, alat dan bahan dalam pembuatan batik jumputan serta contoh bentuk karya dari batik jumputan. Selain itu, di dalam PPT juga telah ditambahkan video pembuatan batik jumputan agar siswa bisa lebih mudah untuk memahami. Guru memberikan tugas individu kepada siswa yang terdapat pada PPT *slide* ke 17.

Tugas individu yang diberikan kepada siswa yakni siswa membuat karya batik shibori pada selembar kain katun primisima berukuran 150cm x 150cm yang difungsikan sebagai taplak meja. Jangka waktu pengumpulan karya ini 2 minggu semenjak tugas diberikan. Sementara jika ada pertanyaan terkait tugas yang kurang dimengerti oleh siswa, siswa akan menanyakan di *group whatsapp* yang sudah ada.

Pengumpulan tugas individu ini berupa hasil karya jadi dan juga video proses pembuatan batik yang di unggah di akun *Youtube* pribadi siswa kemudian link video proses yang di unggah di *Youtube* di kumpulkan di *group whatsapp* untuk di nilai oleh guru seni budaya.

2. Karya Batik Jumputan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng

Dalam proses pembelajaran batik jumputan di kelas XI MIPA 5 siswa SMA Negeri 1 Genteng menghasilkan beberapa karya individu yang beragam dari masing-masing siswa. Dari penelitian ini diperoleh analisis dari beberapa karya siswa, peneliti menganalisis motif, warna, teknik yang digunakan siswa, serta nilai estetis yang terdapat pada karya siswa. Karya siswa ini di fungsikan sebagai taplak meja dengan ukuran yang sudah ditentukan yakni 150 cm x 150 cm.

Secara keseluruhan karya-karya yang dihasilkan dari para siswa sudah cukup baik, proses pembuatan batik jumputan sudah dilakukan dengan semestinya, walaupun ada sebagian kecil tahap yang kurang tepat dilakukan oleh beberapa siswa. Namun ada kesamaan motif, dan warna pada beberapa karya siswa, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengerjakan proses pembuatan batik jumputan ini secara bersamaan dengan siswa lainnya. Sehingga mengurangi kreatifitas siswa dalam berkarya, beberapa siswa ini malas untuk mencoba hal baru yang berbeda dari karya yang dibuat oleh temannya. Kemudian juga dapat dilihat dari video pembuatan batik jumputan yang mereka upload di akun YouTube mereka, disana terlihat ada beberapa teman yang membantu proses perekaman video secara bergantian. Sedangkan karya yang dibuat secara mandiri, karya yang dihasilkan akan memiliki motif dan warna yang berbeda dengan siswa lainnya.

3. Analisis Estetis Karya Batik Jumputan Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng

Nilai estetika yang ada pada karya siswa siswi kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng ini terdapat pada motif serta warna yang ada pada kain. Pola atau motif yang ada pada kain terbentuk dari proses pelipatan kain yang dilakukan oleh siswa. Kreatifitas siswa dalam melipat kain, mengikat kain, serta memadukan warna sangat mempengaruhi motif yang dihasilkan pada karya batik jumputan.

Motif batik jumputan yang di hasilkan oleh siswa-siswi kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Genteng yakni motif melingkar seperti mandala, motif persegi atau kotak-kotak, motif belah ketupat, serta motif dari lipatan segitiga. Warna yang digunakan oleh siswa beragam, ada yang hanya menggunakan satu warna, dua warna, tiga warna dan ada juga yang menggunakan empat warna. Kepekatan warna dari batik jumputan siswa-siswi ini sebagian besar sudah cukup terang sehingga motif yang dihasilkan sudah jelas. Tetapi ada beberapa karya siswa yang warna pada motifnya kurang mencolok atau kurang tampak, dikarenakan pada saat proses pewarnaan kain, proses yang di lakukan oleh siswa kurang tepat. Pada pembuatan karya batik jumputan ini siswa juga di latih untuk memadukan warna, kreatifitas dan kemampuan siswa dalam memilih warna akan terlihat pada warna batik jumputan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Dharsono, 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.

- Hasbullah, 2012. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Peter, Salim dan Yeni Salim . 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung : ITB.
- Sudarmawan, Agus. 2020. *Batik Budaya Tekstil Nusantara*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Sumber Jurnal dan Tugas Akhir

- Voni W. 2015. *Tranformasi Lukisan Voni Wijayanti Pada Batik Situbondo*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.

Sumber Internet

- Eskak, Edi. 2013. Mendorong Kreativitas Dan Cinta Batik Pada Generasi Muda. <https://www.neliti.com/id/publications/58376/mendorong-kreativitas-dan-cinta-batik-pada-generasi-muda-kritik-seni-karya-pemen> (diakses pada tanggal 1 Maret 2021).
- Naimah, Laelin. 2013. Analisis Batik Jogja Istimewa Karya Irawan Hadi. <https://eprints.uny.ac.id/23050/> (diakses pada tanggal 25 Februari 2021).
- Sancaka, Adi. 2012. Tinjauan Motif Warna Dan Nilai Estetik Batik Tegal Produksi Kelompok Usaha Bersama Sidomulyo Di Pasangan Talang Tegal. https://eprints.uny.ac.id/38064/1/Krismawan%20Adi%20S_07206244021.pdf (diakses tanggal 21 Maret 2021)
- <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pembelajaran-Daring>
- <https://kbbi.web.id/analisis>
- <https://wisatarumahjiwa.com/batik-shibori/>
- <https://serupa.id/seni-lukis-pengertian-aliran-tema-alat-teknik-contoh/>
- <https://text-id.123dok.com/document/lq51g22wy-prinsip-komposisi-dalam-desain.html>